

RINGKASAN

Fernando Sinaga. Aspek Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kerajinan Rotan (Studi Kasus: Pedagang Kerajinan Rotan di Kelurahan Sei Sikambang D, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan). Di bawah bimbingan Prof.Dr.Ir. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS sebagai ketua komisi pembimbing dan Ir. Gustami Harahap, MP sebagai anggota komisi pembimbing.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Pengaruh aspek internal pedagang kerajinan rotan meliputi umur, pengalaman, pendidikan, ketersediaan tenaga kerja keluarga, dan modal terhadap tingkat pendapatan pedagang kerajinan rotan, 2) Pengaruh aspek eksternal pedagang kerajinan rotan meliputi permintaan pasar, persaingan pasar, daya beli konsumen, penawaran pasar, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang kerajinan rotan, 3) Pengaruh aspek internal dan eksternal pedagang kerajinan rotan terhadap tingkat pendapatan pedagang kerajinan rotan

Hipotesis penelitian adalah: 1) Semakin tinggi pengaruh aspek internal kerajinan rotan (umur, pengalaman, pendidikan, jumlah tenaga kerja dan modal) maka semakin besar tingkat pendapatan kerajinan rotan, 2) Semakin besar pengaruh aspek eksternal kerajinan rotan (permintaan pasar, persaingan pasar, daya beli konsumen, penawaran pasar dan lokasi) maka semakin tinggi tingkat pendapatan kerajinan rotan, 3) Aspek internal dan eksternal dimaksudkan pada hipotesis 1 dan 2 akan berpengaruh nyata secara parsial dan serempak terhadap pendapatan kerajinan

rotan, 4) R/C usaha pedagang kerajinan rotan rendah, sehingga keuntungan yang diperoleh pedagang rendah.

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) di Kelurahan Sei Sikambing D, Kecamatan Medan Petisah. Alasan pemilihan daerah ini adalah Kelurahan Sei Sikambing merupakan salah satu kelurahan yang merupakan sentra usaha dagang kerajinan rotan di Kota Medan. Jumlah populasi pedagang kerajinan rotan sebanyak 24 pedagang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus yaitu dengan mengambil semua jumlah populasi yang digunakan menjadi sampel.

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh:

1. Secara parsial, aspek internal yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pedagang kerajinan rotan di daerah penelitian adalah besarnya modal, dimana semakin besar modal usaha maka pendapatan usaha juga semakin besar. Sedangkan variabel umur, pengalaman, pendidikan, dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh nyata.
2. Secara parsial aspek eksternal yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pedagang kerajinan rotan di daerah penelitian adalah lokasi usaha, dimana semakin strategis lokasi usaha maka pendapatan pedagang akan semakin tinggi. Sedangkan variabel permintaan pasar, persaingan pasar, daya beli konsumen, dan penawaran pasar tidak berpengaruh nyata.
3. Secara serempak, aspek internal dan eksternal berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha pedagang kerajinan rotan. Sebesar 84,80 % perubahan

pendapatan usaha dapat dijelaskan perubahan variabel aspek internal dan eksternal secara serempak, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti.

4. Nilai perbandingan antara penerimaan dengan biaya usaha (R/C) adalah sebesar 1,09, yang berarti bahwa setiap pengorbanan biaya Rp. 1, keuntungan yang diperoleh pedagang hanya Rp, 0,09. Dengan demikian usaha dagang kerajinan rotan di daerah penelitian kurang menguntungkan.

Dari hasil penelitian disarankan pedagang perlu menambah modalnya, sehingga pendapatan pedagang dapat ditingkatkan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa modal secara signifikan menambah pendapatan. Pedagang juga perlu meningkatkan efisiensi usaha agar usaha kerajinan rotan menjadi lebih menguntungkan.